

BAB IV

KOMPARASI HASIL TES ANTARA ALAT TES *COMPLETION TEST* DENGAN *SHORT ANSWER TEST* DI KELAS III MI NU BANAT KUDUS

A. Data Umum tentang Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus

1. Sejarah Singkat dan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus

Secara geografis, Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus terletak sekitar 52 Km sebelah utara Kota Semarang atau 30 Km sebelah utara Kota Demak, sekitar 25 Km sebelah timur Kota Jepara, sekitar 25 Km sebelah barat Kota Pati, dan sekitar 1,5 Km dari pusat kota tepatnya di Jl. KHR. Asnawi No. 30 Telp (0291) 4250920 Kudus. Kota ini biasa terkenal dengan kota industri dan kaya akan budaya yang bernuansa Islami. Hal ini terbukti dengan banyaknya peninggalan bangunan-bangunan purbakala dan adat istiadat islami yang masih sangat melekat pada diri penduduk kota Kudus, oleh karena itu banyak lembaga-lembaga pendidikan dan pondok pesantren di kota Kudus.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjelang masuknya globalisasi dan era kompetitif tidak bisa kita hindari dan akan mewarnai masyarakat Indonesia. Perubahan yang sangat besar dalam pola dan tata hidup masyarakat akan mempengaruhi wawasan masyarakat. Tidak ketinggalan pula input madrasah ibtidaiyah akan mewarnai tata hidup reformasi, informasi, globalisasi, dan era kompetitif. Oleh karena itu, penyelenggara pendidikan sebagai penanggung jawab pendidikan harus melangkah, membekali, dan mencetak kehidupan yang layak, serasi berdampingan dengan siapa dan dimana saja mereka mendapatkan tempat. Untuk menciptakan lulusan madrasah ibtidaiyah agar menjadi warga negara Indonesia yang mantap dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah, berpengetahuan, berketerampilan, berkepribadian baik, mandiri, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya, maka didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus. Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus, atau disingkat MI NU Banat Kudus semula diselenggarakan oleh Yayasan

Pendidikan Banat (YPB) yang didirikan oleh ulama' dan beberapa tokoh atau pemuka Islam di Kota Kudus Jawa Tengah, tepatnya didirikan oleh KH. Masda'in Amin. Sebagai cikal bakal cita-cita awal yang akan mencetak kader-kader muslimah yang siap memimpin umat maka pada tahun 1938 berdirilah Raudlatul Athfal (RA) NU Banat Kudus. Selanjutnya pada tahun 1952 diikuti dengan berdirinya MI NU Banat Kudus oleh YPB Banat Kudus dengan akte notaris no. 45/81.

Adapun susunan pengurus pendiri pertama adalah sebagai berikut:

Ketua : KH. Masda'in Amin
Wakil Ketua : Ahdlori Utsman
Penulis : Zaenuri Noor Rahmad
Bendahara : H. Noor Dahlan
Pembantu : H. Rodli Millah

Berdasarkan SK No. PC. 11-07/362/SK/XII/2002, YPB berubah menjadi BPPMNU. Adapun susunan kepengurusan BPPMNU Banat Kudus periode 2008/2013 adalah sebagai berikut :

Penasehat : KH. Sya'roni Ahmadi
KH. Moch. Ulin Nuha Arwani
KH. Moch. Noor Cholis
KH. Abdullah Tamami

Ketua : KH. Ma'shum AK

Wakil Ketua : KH. M. Chusnan, Ms
KH. Sa'dullah Rouyani

Sekretaris : H. Muchlis, BA

Wakil sekretaris : H. Noor Afif Fanany, S. Ag

Bendahara : H. Achmad Noor Chien

Wakil Bendahara : Ir. H. Moch. Shofien

Seksi-seksi

- a. Pendidikan : Dra. Hj. Sayyidah
Drs. Moch. Rondji
H. Fauzi HA, S. Pd
- b. Usaha dan Kesejahteraan : Hj. Siti Kuntari, BA
H. Moch. Syukron
M. Chorijzi Sn
- c. Sarana dan Prasarana : H. Ridlwan, BE
H. Subandi, BSc
Ridho Mawardi
- d. Humas dan Pengembangan : Hj. Churiyati RF, S. Pd
Drs. Sundoyo
Dra. Hj. Noor Farida

Madrasah Ibtidaiyah NU Banat Kudus sejak tahun 1952 hingga sekarang telah mengalami reformasi jabatan kepala madrasah sebanyak empat kali yaitu:

- a. Tahun 1952 – 1980 : Hj. Alfiyah (alm)
- b. Tahun 1980 – 1989 : Zaenal Faizi
- c. Tahun 1989 – 2010 : Dra. Hj. Zuriyah
- d. Tahun 2010 – 2014 : Fauchatul Yumna Fitriana, S. Ag

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Mewujudkan madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang islami dan sunni.

b. Misi Madrasah

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral, maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan

mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan baldatun thoyyibatun warobbun ghofur.

c. Tujuan Madrasah

Membekali peserta didik agar

- 1) Mampu memahami ilmu agama dan umum yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Memiliki ilmu keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
- 4) Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).

3. Data Guru dan Peserta Didik

a. Jumlah guru : 26, yang terdiri dari :

- 1) Pegawai Negeri Sipil (PNS) : 2
- 2) Guru Tetap (GT) : 5
- 3) Guru Tidak Tetap (GTT) : 15
- 4) Pegawai Tetap : 2
- 5) Pegawai Tidak Tetap : 2

b. Jumlah peserta didik : 473

4. Data Fasilitas Madrasah

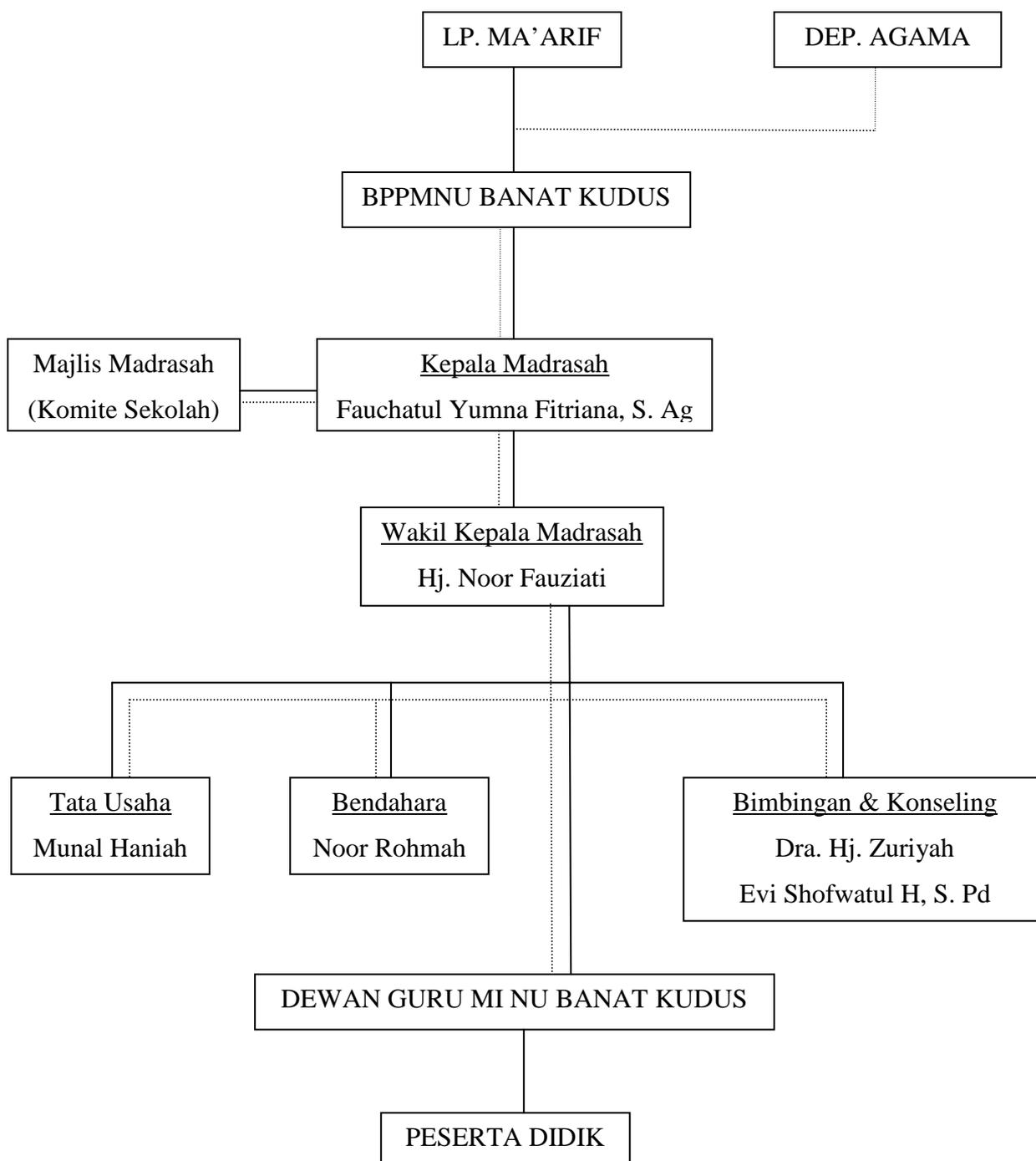
Tabel 3 Data Fasilitas Madrasah

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kelas	12	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Lab. MIPA	1	Baik
7.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik

8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Bimbingan dan Penyuluhan	1	Baik
10.	Kamar Mandi	12	Baik

5. Struktur Organisasi MI NU Banat Kudus Tahun Ajaran 2012/2013

Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi MI NU Banat Kudus Tahun Ajaran 2012/2013



B. Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini adalah hasil studi lapangan untuk memperoleh data dengan teknik tes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil tes pada mata pelajaran fiqh materi pokok puasa ramadhan antara alat tes *completion test* dengan *short answer test* di kelas III MI NU Banat Kudus.

Sebelum soal tes tersebut diberikan kepada subyek penelitian, maka terlebih dahulu soal-soal tersebut diujicobakan. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes secara rinci dapat disajikan sebagai berikut:

1. Analisis Butir Soal Hasil Uji Coba Instrumen Test

a. Analisis Validitas Tes

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal tes. Butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Hasil analisis perhitungan validitas butir soal (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan harga kritik $r_{product\ moment}$, dengan taraf signifikansi 5 %. Bila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Butir soal yang tidak valid akan dibuang atau tidak digunakan.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas butir soal diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4 Analisis Perhitungan Validitas Butir Soal *Completion Test*

No Soal	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,585	0,329	Valid
2	0,563		Valid
3	0,532		Valid
4	0,780		Valid
5	0,166		Tidak Valid
6	0,651		Valid
7	0,499		Valid
8	0,621		Valid

9	0,438		Valid
10	0,479		Valid
11	0,372		Valid
12	0,488		Valid
13	0,542		Valid
14	0,379		Valid
15	0,686		Valid
16	-0,155		Tidak Valid
17	0,621		Valid
18	0,270		Tidak Valid
19	0,414		Valid
20	0,310		Tidak Valid
21	0,426		Valid
22	0,194		Tidak Valid
23	0,399		Valid
24	0,515		Valid
25	0,494		Valid
26	0,581		Valid
27	0,619		Valid
28	0,539		Valid
29	0,511		Valid
30	0,261		Tidak Valid

Tabel 5 Persentase Validitas Butir Soal *Completion Test*

No.	Kriteria	No. Item	Jumlah	Presentase
1	Valid	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,17,19,21,23,24 25,26,27,28,29	24	0,8 %
2	Tidak Valid	5,16,18,20,22,30	6	0,2 %

Tabel 6 Analisis Perhitungan Validitas Butir Soal *Short Answer Test*

No Soal	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,434	0,329	Valid
2	0,550		Valid
3	0,388		Valid
4	0,525		Valid
5	0,071		Tidak Valid
6	0,502		Valid
7	0,299		Tidak Valid

8	0,539		Valid
9	0,673		Valid
10	0,091		Tidak Valid
11	0,281		Tidak Valid
12	0,440		Valid
13	0,338		Valid
14	0,451		Valid
15	0,556		Valid
16	0,108		Tidak Valid
17	0,377		Valid
18	0,358		Valid
19	0,463		Valid
20	0,428		Valid
21	0,492		Valid
22	0,215		Tidak Valid
23	0,199		Tidak Valid
24	0,429		Valid
25	0,518		Valid
26	0,579		Valid
27	0,690		Valid
28	0,635		Valid
29	0,680		Valid
30	0,418		Valid

Tabel 7 Persentase Validitas Butir Soal *Short Answer Test*

No.	Kriteria	No. Item	Jumlah	Presentase
1	Valid	1,2,3,4,6,8,9,12,13,14,15,17,18, 19,20,21,24,25,26,27,28,29,30	23	0,77 %
2	Tidak	5,7,10,11,16,22,23	7	0,23 %

b. Analisis Reliabilitas Tes

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan.

Harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi 5 %. Soal dikatakan reliabel jika harga $r_{11} > r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh koefisien reliabilitas butir soal *completion test* sebesar 0,916 ($r_{11}= 0,916$) dan koefisien reliabilitas butir soal *short answer test* sebesar 0,905 ($r_{11}= 0,905$), sedang r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi 5 % dan $n = 36$ diperoleh $r_{tabel} = 0.329$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang tinggi (reliabel).

c. Analisis Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tersebut apakah sukar, sedang, atau mudah.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Soal dengan $P = 0,00$ adalah soal terlalu sukar;
- Soal dengan $0,00 < P \leq 0,30$ adalah soal sukar;
- Soal dengan $0,30 < P \leq 0,70$ adalah soal sedang;
- Soal dengan $0,70 < P \leq 1,00$ adalah soal mudah; dan
- Soal dengan $P = 1,00$ adalah soal terlalu mudah

Tabel 8 Perhitungan Koefisiensi Tingkat Kesukaran Butir Soal *Completion Test*

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,778	Mudah
2	0,444	Sedang
3	0,611	Sedang
4	0,583	Sedang
5	0,750	Mudah
6	0,778	Mudah
7	0,917	Mudah
8	0,861	Mudah
9	0,611	Sedang
10	0,417	Sedang
11	0,972	Mudah

12	0,639	Sedang
13	0,667	Sedang
14	0,444	Sedang
15	0,528	Sedang
16	0,972	Mudah
17	0,861	Mudah
18	0,611	Sedang
19	0,806	Mudah
20	0,806	Mudah
21	0,111	Sukar
22	0,222	Sukar
23	0,722	Mudah
24	0,500	Sedang
25	0,333	Sedang
26	0,444	Sedang
27	0,389	Sedang
28	0,306	Sedang
29	0,583	Sedang
30	0,750	Mudah

Tabel 9 Persentase Tingkat Kesukaran Butir Soal *Completion Test*

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Persentase
1	Sukar	21, 22	2	0,06 %
2	Sedang	2,3,4,9,10,12,13,14, 15,18,24,25,26,27, 28,29	16	0,54 %
3	Mudah	1,5,6,7,8,11,16,17, 19,20,23,30	12	0,40 %

Tabel 10 Perhitungan Koefisiensi Tingkat Kesukaran Butir Soal *Short*

Answer Test

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,694	Sedang
2	0,500	Sedang
3	0,806	Mudah
4	0,667	Sedang
5	0,972	Mudah
6	0,556	Sedang
7	0,833	Mudah

8	0,889	Mudah
9	0,528	Sedang
10	0,944	Mudah
11	0,917	Mudah
12	0,583	Sedang
13	0,528	Sedang
14	0,722	Mudah
15	0,667	Sedang
16	0,972	Mudah
17	0,778	Mudah
18	0,667	Sedang
19	0,806	Mudah
20	0,389	Sedang
21	0,167	Sukar
22	0,167	Sukar
23	0,722	Mudah
24	0,472	Sedang
25	0,333	Sedang
26	0,389	Sedang
27	0,389	Sedang
28	0,278	Sukar
29	0,556	Sedang
30	0,722	Mudah

Tabel 11 Persentase Tingkat Kesukaran Butir Soal *Short Answer Test*

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Persentase
1	Sukar	21,22,28	3	0,1 %
2	Sedang	1,2,4,6,9,12,13,15, 18,20,24,25,26,27,29	15	0,5 %
3	Mudah	3,5,7,8,10,11,14,16, 17,19,23,30	12	0,4 %

d. Analisis Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Soal dikatakan baik, bila soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D.

Klasifikasi daya pembeda soal:

$DP \leq 0,00$ = sangat jelek

$0,00 < DP \leq 0,20$ = jelek

$0,20 < DP \leq 0,40$ = cukup

$0,40 < DP \leq 0,70$ = baik

$0,70 < DP \leq 1,00$ = sangat baik

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir soal pada diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 12 Perhitungan Koefisien Tingkat Kesukaran Butir Soal *Completion*

Test

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,333	Cukup
2	0,444	Baik
3	0,444	Baik
4	0,833	Baik Sekali
5	0,167	Jelek
6	0,444	Baik
7	0,167	Jelek
8	0,278	Cukup
9	0,333	Cukup
10	0,500	Baik
11	0,056	Jelek
12	0,500	Baik
13	0,444	Baik
14	0,222	Cukup
15	0,722	Baik Sekali
16	-0,056	Sangat Jelek
17	0,278	Cukup
18	0,222	Cukup
19	0,278	Cukup
20	0,278	Cukup
21	0,222	Cukup
22	0,000	Jelek
23	0,222	Cukup
24	0,444	Baik
25	0,333	Cukup
26	0,444	Baik
27	0,667	Baik
28	0,500	Baik

29	0,611	Baik
30	0,167	Jelek

Tabel 13 Persentase Daya Beda Butir Soal *Completion Test*

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Persentase
1	Baik sekali	4,15	2	0,07 %
2	Baik	2,3,6,10,12,13,24, 26,27,28,29	11	0,37 %
3	Cukup	1,8,9,14,17,18,19, 20,21,23,25	11	0,37 %
4	Jelek	5,7,11,22,30	5	0,16 %
5	Jelek sekali	16	1	0,03 %

Tabel 14 Perhitungan Koefisien Tingkat Kesukaran Butir Soal *Short Answer Test*

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,389	Cukup
2	0,556	Baik
3	0,389	Cukup
4	0,333	Cukup
5	-0,056	Sangat Jelek
6	0,556	Baik
7	0,222	Cukup
8	0,222	Cukup
9	0,611	Baik
10	0,000	Jelek
11	0,167	Jelek
12	0,389	Cukup
13	0,278	Cukup
14	0,444	Baik
15	0,333	Cukup
16	0,056	Jelek
17	0,333	Cukup
18	0,222	Cukup
19	0,389	Cukup
20	0,333	Cukup
21	0,222	Cukup
22	0,111	Jelek
23	0,222	Cukup
24	0,278	Cukup

25	0,333	Cukup
26	0,444	Baik
27	0,556	Baik
28	0,444	Baik
29	0,667	Baik
30	0,222	Cukup

Tabel 15 Persentase Daya Beda Butir Soal *Short Answer Test*

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Persentase
1	Baik sekali	-	-	-
2	Baik	2,6,9,14,26,27,28,29	8	0,27 %
3	Cukup	1,3,4,7,8,12,13,15, 17,18,19,20,21,23, 24,25,30	17	0,57 %
4	Jelek	10,11,16,22	4	0,13 %
5	Jelek sekali	5	1	0,03 %

2. Data Nilai Akhir

Data nilai akhir diperoleh dari nilai yang diperoleh siswa setelah siswa-siswa tersebut menjawab soal-soal yang peneliti ujikan. Setelah siswa diuji dengan *completion test* diperoleh nilai tertinggi = 95, nilai terendah = 65, dan rata-rata kelas = 84,12. Sedangkan setelah siswa diuji dengan *short answer test* diperoleh nilai tertinggi sebesar = 95, nilai terendah = 60, dan rata-rata kelas = 77,35. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar lampiran.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pembahasan ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji *t-test* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan untuk menentukan rumus statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji homogenitas dapat dianalisis menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Hipotesis

$$H_0 : s_1^2 = s_2^2$$

$$H_a : s_1^2 \neq s_2^2$$

Dengan kriteria pengujian, H_0 diterima jika $F \leq F_{\text{tabel}}$, untuk signifikansi 5% dengan dk pembilang = $nb - 1$ dan dk penyebut = $nk - 1$. Data yang digunakan adalah data nilai akhir. Di bawah ini disajikan sumber data nilai akhir untuk pengujian homogenitas.

Tabel 17 Sumber Data Homogenitas

Sumber Variasi	CT	SAT
Jumlah	2860	2630
N	34	34
X	84,12	77,35
Varians (s^2)	82,53	50,36
Standar Deviasi (s)	9,08	7,10

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai $F = 1,639$. Sedangkan untuk signifikansi 5%, dengan db dan dk = 33 diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 1,79$. Karena $F \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, ini berarti kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau homogen. Perhitungan lebih lanjut dapat dilihat pada daftar lampiran.

2. Uji Perbedaan Rata-rata (Uji Dua Pihak)

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, peneliti menggunakan rumus *t-test separated varians*, adapun rumusnya yaitu:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Jika $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka rumus tersebut dapat digunakan. Untuk mengetahui t tabel digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$. Berdasarkan perhitungan sebelumnya diketahui bahwa kedua kelompok homogen dan $n_1 = n_2$. Maka penggunaan rumus tersebut diperbolehkan dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

Dari penelitian diperoleh bahwa rata-rata siswa yang diuji dengan *completion test* $\bar{x}_1 = 84,12$ dan rata-rata siswa yang diuji dengan *short answer test* $\bar{x}_2 = 77,35$ dengan $n_1 = 34$ dan $n_2 = 34$ diperoleh $t_{hitung} = 3,424$. Pada penelitian ini $dk = 66$. Ternyata dalam tabel tidak ditemukan $dk = 66$, oleh karena itu digunakan dk yang paling dekat yaitu $dk = 60$. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,000$ dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $t_{tabel} = 2,65$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima.

D. Pembahasan Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara siswa yang diuji dengan *short answer test* (x_2) dan siswa yang diuji dengan *completion test* (x_1), yaitu $x_1 = 84,12$ dan $x_2 = 77,35$. Setelah dilakukan uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan teknik statistik t-test diperoleh $t_{hitung} (t_0) = 3,424$. Ternyata nilai t_0 yang diperoleh lebih besar dari harga t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil tes mata pelajaran fiqh materi pokok puasa ramadhan antara alat tes *completion test* dan alat tes *short answer test* di kelas III MI NU Banat Kudus.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan peneliti sangat terbatas. Peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian dengan kemampuan keilmuan dari beberapa referensi yang peneliti kutip serta bimbingan dari dosen-dosen pembimbing.